ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK GEOGRAFIS DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA, EKONOMI, POLITIK DI WILAYAH *ASEAN* PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* SISWA KELAS VI SDN 3 KARANGPATIHAN KECAMATAN BALONG

MURTINI, S.Pd
Sekolah Dasar Negeri 3 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VI SDN 3 Karangpatihan Balong Kabupaten Ponorogo, maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dilihat dari data prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai mean skor 57,20 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar hanya 52,00% dengan standar ketuntasan minimal ditetapkan 75. Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan dan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan jurnal. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas VI SDN 3 Karangpatihan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing siklus I sebesar 73,40, siklus II sebesar 78,80 dan siklus III 84,80. Selain itu peningkatan ini juga didukung dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 60,00%, siklus II meningkat menjadi 84,00% dan siklus III meningkat dengan pesat sebesar 96,00%.

Kata Kunci : hasil belajar. sosial. budaya. ekonomi. politik. *ASEAN*. *Rotating Trio Exchange*

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan

mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Fenomena yang terjadi di Kelas VI SDN 3 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Di Kelas VI yang prestasinya paling rendah utamanya pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*. Hal ini didukung adanya data prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai mean skor 57,20 dan siswa yang dinyatakan tuntas 52,00% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75%. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti sebagai kepala sekolah, menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Ditengarai pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI.

Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange*

Model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang memiliki sintaks dalam pembelajaran kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, (b) kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya, (c) berilah pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan, (d) setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2, (e) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru, (f) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, (g) rotasikan kembali siswa seusai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Pengertian Hasil Belajar

Dalam ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Dalam penelitian tindakan kelas dengan tujuan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN 3 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dengan model *Rotating Trio Exchange* dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

Hubungan Pembelajaran Kooperatif Model

***Rotating Trio Exchange* dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Karakteristik Geografis dan Kehidupan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik di Wilayah *ASEAN* pada Mata Pelajaran IPS melalui Model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas VI SDN 3 Karangpatihan Kecamatan Balong Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019" dilaksanakan di SDN 3 Karangpatihan yang terletak di Jalan Kresno No. 20 Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VI pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 25 siswa.

Rancangan Penelitian

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* yang dipaparkan sebagai berikut: 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang; 2) Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya; 3) Berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan; 4) Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2; 5) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru; 6) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan; 7) Rotasikan kembali siswa seusai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan

yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi ajar Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dakam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajar-nyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 57,20 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 52,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 48,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menganalisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah *ASEAN*. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 3-4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menganalisis

karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah *ASEAN*. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*.

Berikut ini disajikan data hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I yaitu : 5 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; 5 siswa mendapat skor 80; dan 4 siswa mendapat skor 85. Skor rerata 73,40. Prosentase ketuntasannya 60,00% (15 siswa) Tuntas dan 40,00% (10 siswa) Tidak Tuntas. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 73,40 dengan tingkat ketuntasan 60,00%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 25 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 36,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* sudah mengalami kemajuan dari 52,00% siswa menjadi 60,00% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 8,00% itu sudah lumayan, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi pendalaman. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya melakukan tanya jawab tentang materi Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* yang akhirnya harus didiskusikan dengan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berikut ini disajikan data hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II yaitu : 3 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 5 siswa mendapat skor 75; 9 siswa mendapat skor 80; 4 siswa mendapat skor 85; dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor rerata 78,80. Prosentase ketuntasannya 84,00% (21 siswa) Tuntas dan

16,00% (4 siswa) Tidak Tuntas. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 78,80 dengan tingkat ketuntasan 84,00%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* sudah baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baik baru mencapai 64,00%, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada, kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan suatu kemajuan walaupun belum maksimal. Tetapi kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 16 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 25 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 64,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*, sudah mengalami kemajuan dari 60,00% siswa menjadi 84,00%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*. Dengan kenaikan 20,00% itu sudah bagus, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai target ketuntasan adalah 21 siswa. Karena kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif mode *Rotating Trio Exchange.*

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara *ASEAN* tekait kondisi geografis. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III.

Observasi, Berikut ini disajikan data hasil tes Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III yaitu : 1 siswa mendapat skor 70; 4 siswa mendapat skor 75; 5 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 85; 7 siswa mendapat skor 90; 1 siswa mendapat skor 95; dan 2 siswa mendapat skor 100. Skor rerata 84,85. Prosentase ketuntasannya 96,00% (24 siswa) Tuntas dan 4,00% (1 siswa) Tidak Tuntas. Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 100. Skor rata-rata siswa adalah 84,80 dengan tingkat

ketuntasan 96,00%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* sudah mengalami kemajuan pesat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Siswa juga sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 20 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 25 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan terget 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*, sudah mengalami kemajuan pesat yakni dari 84,00% siswa pada siklus II menjadi 96,00%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN*. Dengan kenaikan 12,00% ini sangat bagus, berarti dari 25 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	90	100
Skor terendah	60	65	70
Rata- rata	73,40	78,80	84,80

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,00	40,00
II	84,00	16,00
III	96,00	4,00

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 36,00%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah *ASEAN* secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 60,00%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 52,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 64,00% yang sebelumnya hanya 36,00%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 84,00%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 96,00%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah

terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun model pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekalipun sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendak-nya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melaksanakan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan dibuat administrasi serta deskripsi yang baik, agar hasil penelitian menajdi signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.